

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan bertamasya atau rekreasi. Pariwisata bersifat sementara dan dapat dilakukan secara perseorangan ataupun berkelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau kebahagiaan. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Sedangkan menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya.

Dalam industrinya pariwisata merupakan produk yang memiliki banyak komponen yang unik dan tidak mungkin sama. Tiap - tiap komponennya memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda walaupun seperti itu tiap tiap komponen tidak akan menjadi suatu prodak jika komponen itu berdiri sendiri.

Seperti sarana transportasi ataupun akomodasi, dua hal tersebut tidak bisa disebut sebagai produk pariwisata jika berdiri sendiri. Komponen komponen tersebut bisa disebut sebagai produk industri pariwisata apabila memiliki sarana transportasi dan akomodasi, objek atau atraksi wisata dan juga hiburan yang dapat ditambahkan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya pariwisata memiliki empat unsur utama yaitu *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to do* (sesuatu untuk dilakukan), *something to know* (pengetahuan baru yang dapat diperoleh) dan *something to buy* (sesuatu untuk dibeli) atau lebih kita kenal dengan sebutan souvenir.

Souvenir merupakan komponen pendukung suatu produk industri pariwisata. Wisatawan wajib membeli souvenir atau oleh oleh untuk diri sendiri atau pun diberikan kepada orang terdekat disekitarnya. Namun pariwisata merupakan produk yang *intangible* atau tidak berwujud dan hanya bisa dirasakan pada saat itu juga, dinikmati pada saat berada di tempat atau pada saat dimulainya suatu perjalanan wisata. Mulai dari perjalanan berangkat dari daerah asal hingga tiba di daerah tujuan, selama berada di daerah tujuan dan perjalanan dari daerah tujuan kembali ke daerah asal merupakan serangkaian produk pariwisata. Karena sifat pariwisata yang *intangible* atau tidak berbentuk tidaklah mudah untuk membuktikan dan mengengangnya tanpa suatu barang atau foto.

Karena itu dalam komponen pariwisata ada “ *something to buy*’ (Souvenir) yaitu barang tersebut dapat mengingatkan pemilik pada daerah tujuan wisata yang pernah dikunjunginya selain itu, souvenir juga memberi kesan tersendiri pada orang yang menerima pemberian dari kerabat atau temannya yang baru saja pulang dari daerah tujuan wisata. Souvenir sendiri merupakan ciri khas yang dapat dibawa dan dikenang karena memiliki wujud yang dapat mengingatkan kembali pada daerah wisata yang dikunjungi oleh wisatawan (sumber).

Tujuan seseorang melakukan kegiatan wisata sangat beragam, kepentingan seseorang untuk mengunjungi suatu daerah juga berbeda-beda karena setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda. Alasan seseorang mengunjungi suatu daerah pun berbeda-beda. Beberapa wisatawan bebergian untuk membuang rasa suntuk, mengisi waktu luang, melihat daerah baru, mengadakan diri, untuk menikmati makanan khas suatu daerah, sekedar mengabadikan momen atau bahkan mengunjungi suatu daerah untuk souvenirnya.

Souvenir daerah merupakan suatu barang khas dari daerah tertentu yang bisa dibeli dan dibawa pulang untuk kenangan dari kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan tersebut. Biasanya souvenir merupakan hasil karya penduduk sekitar yang kemudian dijual ke pasar atau pusat oleh-oleh agar dapat dijangkau oleh wisatawan dengan mudah.

Namun dibalik itu banyak sekali proses yang tidak terlihat atau tidak diketahui oleh masyarakat umum bagaimana prodak tersebut bisa sampai di pusat oleh-oleh yang biasa didatangi wisatawan. Oleh-oleh, souvenir atau bisa juga disebut dengan cinderamata memiliki banyak bentuk yang menggambarkan daerah asal dimana ia dibuat. Bentuk, ukuran, dan bahan yang berbeda-beda menggambarkan daerah asal yang dapat mengingatkan wisatawan yang pernah berkunjung ke daerah dimana ia membeli souvenir tersebut. Ketika wisatawan pergi ke daerah pantai biasanya souvenir yang dijual akan memiliki ciri khas daerah pantai seperti kerang, pasir, atau laut yang dikemas secara kreatif oleh warga sekitar. Begitu juga ketika mengunjungi dataran tinggi yang tergambarkan pada souvenir adalah ciri khas daerah nya.

Nilai khas setiap daerah yang dimunculkan pada souvenir pun sangat beragam. Tidak jarang souvenir yang dijual merupakan barang kecil yang sederhana untuk kehidupan sehari-hari seperti gantungan kunci, gelang, lukisan, ataupun pajangan kecil. Tetapi juga tidak jarang souvenir yang dijual memiliki nilai guna lebih seperti baju, pembuka kaleng, tas dan lain sebagainya. Ada pula daerah daerah yang memiliki produk unggulan daerah yang dikenal luas dan menjadi ciri khas daerah tersebut. Contohnya Kasongan Yogyakarta yang terkenal karena gerabahnya, Kudus yang terkenal akan jenangnya, Madura yang dikenal akan batiknya yang memiliki warna mencolok dan daerah daerah lain yang menjual kerajinan khas buatan warga sekitarnya.

Daerah tersebut akan lebih memasarkan produk utama masyarakatnya dibandingkan dengan produk terapan yang menggambarkan daerahnya pada benda kecil seperti gantungan kunci, lukisan dan sejenisnya. Tidak jarang souvenir daerah diciptakan untuk membantu mengangkat ekonomi suatu daerah tujuan wisata. *“least as far as recorded history and, most likely, beyond that. Far from being insignificant kitsch items, produced simply to make a profit, souvenirs are complex”* (David L. Hume) yang berarti: setidaknya sejauh sejarah yang tercatat atau lebih dari itu benda yang diproduksi tidak lebih hanya untuk menghasilkan profit. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya souvenir daerah tujuan wisata itu ditujukan untuk membantu mengangkat ekonomi warga sekitar daerah tujuan wisata.

Pada umumnya souvenir atau cinderamata yang dijual merupakan hasil karya warga sekitar yang kemudian dijual ke wisatawan lokal maupun asing dan akan berlanjut seperti itu. Kegiatan yang diberikan kepada warga sekitar juga membantu mereka yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya kegiatan membuat souvenir mereka juga bisa membantu ekonomi keluarganya. Pada beberapa daerah wisata memiliki pusat oleh - oleh yang terkemas rapi dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun asing yang terlihat lebih bersih dan lengkap daripada mengunjungi daerah pengerajin souvenir itu. Contohnya seperti Toko Krisna (Bali), tidak jarang daerah tujuan wisata memiliki toko pusat

oleh oleh untuk menjual hasil karya warga sekitar kepada wisatawan yang berkunjung.

Pusat oleh - oleh berperan besar dalam memasarkan souvenir hasil karya warga sekitar daerah tujuan wisata. Tidak semua wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata mengetahui dimana letak pengerajin souvenir dimana mereka bisa membeli souvenir dengan mudah. Disini merupakan peran besar dari pusat oleh oleh yang ada di tiap - tiap daerah tujuan wisata, mereka mengumpulkan pengerajin dan membantu menjualkan hasil karyanya dengan tampilan yang lebih indah dan lebih menarik di mata wisatawan asing maupun lokal.

Indonesia terkenal sangat kaya akan keindahan alamnya yang membentang dari Sabang sampai Merauke, keragaman budaya dan kesenian hingga makanan yang memiliki ciri khas yang berbeda – beda pada tiap daerahnya. Mulai dari bahasa daerahnya disusul dengan nada bicaranya yang berbeda – beda. Budaya yang tertanam dari nenek moyang mulai dari adat istiadat, cita rasa makanan, sifat warga daerahnya hingga keseniannya dari tari – tarian, musik dan alat musiknya , hingga cara berpakaianya.

Berbicara tentang cara berpakaian, tiap – tiap daerah memiliki warna dan motif tertentu yang mereka gunakan untuk keseharian mereka mulai dari kegiatan biasa hingga yang terbilang cukup penting. Warna dan motif dari kain yang mereka gunakan memiliki makna tersendiri. Kain dengan motif dan warna tertentu tersebut dikenal dengan batik yang berbeda di tiap daerahnya dan memiliki ciri khas yang akan membedakan batik suatu

daerah dengan daerah lainnya. Batik merupakan hasil kebudayaan tak benda asli dari Indonesia.

Menurut UNESCO, lembaga Perserikatan Bangsa - Bangsa di bidang kebudayaan, pada serangkaian kegiatan pada 28 September 2009 sampai 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Sejak itu, pada tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Persengketaan dengan Malaysia terhadap batik sebagai warisan budaya telah membuat Indonesia semakin sadar untuk melindungi berbagai aset dan kebudayaan dan warisan budaya bangsa (Lisbijanto, 2013).

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti “menulis” dan “titik” . Pembuatan batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menuliskan dan sebagian dari tuas tersebut berupa titik, berarti juga tetes. Diketahui bahwa dalam proses membuat batik dilakukan pula penetasan malam atau lilin di atas kain putih (Lisbijanto, 2013). Batik merupakan karya seni pada kain yang menggunakan proses pewarnaan dengan lilin panas sebagai perintang warnanya dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengerjakannya.

Batik memiliki dua komponen utama yaitu warna dan garis (Lisbijanto, 2013). Adanya warna dan garis atau hiasan yang selaras menjadikan batik terlihat menawan dan elegan. Perpaduan tersebut tergantung pada kreatifitas pengolahan pembatik, ada beberapa jenis warna dalam pewarnaan batik yaitu warna netral, kontras, panas dan dingin.

Warna – warna tersebut didapat dari beberapa cara yaitu dengan pewarna alami dan kimia (sintesis).

Goresan pada batik juga berbeda dan digolongkan dalam beberapa model garis yaitu garis lurus, lengkung, putus – putus, gelombang, *zig-zag* dan imajinatif. Batik merupakan kain yang ragam hiasnya dibuat dengan menggunakan malam atau lilin sebagai bahan perintang warna, sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutup malam saat pencelupan. Untuk membubuhkan malam ke atas kain, dipergunakan canting, yaitu sebuah alat kecil berupa semacam mangkik berujung pipa tembaga yang diberi gagang kayu atau bambu (Hartono, 2011).

Menurut Santosa Doellah, Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Oleh karena itu, suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik.

Menurut Iwan Tirta, pengertian batik adalah teknik menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, yang semua proses tersebut menggunakan tangan. Menurut UNESCO (2009) Batik adalah kain atau busana yang dibuat dengan perintang warna (*wax resist technique*), termasuk penggunaan motif – motif tertentu yang memiliki ciri khas. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif

dan budaya yang terkait, telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi.

Batik merupakan salah satu warisan Budaya kesenian yang terlahir dari Kerajaan – kerajaan yang tersebar di Indonesia. Batik merupakan warisan bangsa yang keindahannya dapat memikat mata. Batik sendiri sudah dikenal sejak Kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Hingga kini batik masih terus dikembangkan oleh masyarakat, batik sendiri mulai meluas dari pulau Jawa yang merupakan pusat dari Kerajaan Majapahit pada awal abad ke – 19. Batik merupakan kesenian gambar yang dilukiskan diatas kain untuk dijadikan pakaian yang kemudian digunakan oleh keluarga Kerajaan yang terdapat di Indonesia pada zaman kerajaannya.

Kegiatan membatik sebelumnya hanya dibatasi dalam lingkup Kerajaan atau Keraton tertentu yang dihasilkan untuk bahan pakaian para Raja, keluarga kerajaannya dan para pembesar kerajaannya. Karena pembesar kerajaan tinggal di luar kerajaan atau keratonnya, mereka juga membawa kesenian batik keluar dari kerajaan atau keraton yang kemudian dihasilkan di tempat mereka meluaskan kerajaan atau keraton tersebut.

Batik tersebut ditiru oleh masyarakat jelata dan menjadi kegiatan kaum wanita untuk mengisi waktu luang mereka. Batik merupakan kesenian gambar yang dilukiskan diatas kain untuk dijadikan pakaian yang kemudian digunakan oleh keluarga Kerajaan yang terdapat di Indonesia pada zaman kerajaannya. Kegiatan membatik sebelumnya hanya dibatasi dalam lingkup

Kerajaan atau Keraton tertentu yang dihasilkan untuk bahan pakaian para Raja, keluarga kerajaan dan para pembesar kerajaannya.

Pembesar kerajaan tinggal di luar kerajaan atau keratonnya, mereka juga membawa kesenian batik keluar dari kerajaan atau keraton yang kemudian dihasilkan di tempat mereka meluaskan kerajaan atau keraton tersebut. Kemudian batik tersebut ditiru oleh masyarakat biasa dan menjadi kegiatan kaum wanita untuk mengisi waktu luang mereka. Seiring berjalannya waktu batik digunakan oleh masyarakat umum, karena pada tiap motifnya memiliki pesan dan arti tersendiri batik digunakan dalam berbagai macam kegiatan dengan motif yang berbeda memberikan arti yang berbeda pula untuk yang menggunakannya.

Secara umum ada dua jenis batik yang dikenal yaitu batik Keraton dan batik Pesisir. Batik keraton merupakan batik yang digunakan oleh golongan kelas atas atau bisa dikenal dengan anggota kerajaan untuk memenuhi kebutuhan pakaian mereka. Sedangkan batik pesisiran merupakan batik yang bisa digunakan untuk kalangan bawah atau dikenal sebagai masyarakat pada umumnya.

Motif yang tergambar pada batik pun memiliki ciri khas yang berbeda beda dan menggambarkan atau mendeskripsikan daerahnya atau rakyat disekitarnya. Ketika ditentukan dengan cara pembuatan ada tiga, yaitu batik tulis, batik cap dan batik lukis. Batik tulis merupakan batik yang dikerjakan dengan menuliskan atau menggambarkan motif batik pada kain

menggunakan malam sebagai perintang warnanya yang kemudian dicelupkan pada warna untuk mewarnai kain tersebut.

Batik tulis dikerjakan secara manual dan teliti oleh pengerajin batik secara personal karenanya batik tulis memiliki detail yang lebih baik, namun karena dikerjakan dengan cara tradisional pengerjaan batik tulis memakan waktu yang tidak sebentar. Batik cap merupakan batik yang proses penggambarannya dibentuk dengan cap yang biasanya terbuat dari tembaga, karena proses membatik dilakukan dengan alat cap yang lebih praktis pembuatannya cukup memotong waktu dan lebih cepat dari batik tulis namun karena menggunakan alat yang sudah paten hasil goresannya tidak sehalus dan rapi seperti batik tulis.

Yang terakhir yaitu batik lukis yang pembuatannya dilakukan dengan cara langsung melukiskan motif dan warna batik pada kain putih, karena dibuat dengan cara dilukis warna yang ada pada batik lukis biasanya sangat beragam berbeda dengan batik celup yang hanya memiliki sedikit warna pada lembar kainnya.

Keindahan batik tidak hanya dinikmati oleh masyarakat yang membuat untuk dipergunakan sendiri. Karena keunikan dan nilai tradisi yang menarik pada kain batik memberi daya tarik tersendiri bagi pembeli, tidak hanya dari daerah sekitar terkadang seseorang datang dari daerah lain untuk melihat dan membeli batik tersebut. Adanya peningkatan permintaan batik mulai dikembangkan batik cap, yaitu batik yang meubuhkan malamnya dilakukan dengan lempengan logam bermotif (Hartono, 2011).

Batik cap tidak sehalus dan detail seperti batik tulis, tetapi pembuatannya lebih cepat daripada batik tulis, sehingga batik cap bisa lebih cepat memenuhi kebutuhan pasar. Seiring berkembangnya teknologi industry batik pun ikut berkembang. Menggunakan teknologi dapat menekan biaya produksi menjadi lebih murah dan lebih efisien. Karena adanya perkembangan teknologi lahirlah batik printing, yaitu batik yang dibuat tanpa menggunakan malam melainkan menggunakan tinta dari mesin printing secara langsung.

Pada daerah pesisir batik biasa digunakan untuk membendong atau menggendong bati pada kain yang digunaka digambarkan batik yang motifnya dipercaya dapat membawa keberuntungan dan keselamatan pada bayi tersebut. Dimasa lampau, batik memang akrab dengan manusia Indonesia dan memberi rasa aman.

Di Tuban selendang untuk gendongan disebut sayut. Sayut artinya “membalut”, “melingkar”, “bersatu bersama”. Sementara dalam bahasa Jawa Kuno, sayut berarti menolak bala. (Hartono, 2011). Motif yang terlukiskan pun memiliki artian yang berbeda. Begitu pula batik yang digunakan oleh orang atas, pemimpin atau pemerintah. Dalam keraton pun batik yang digunakan memiliki kelas yang berbeda-beda dan menggambarkan jabatan atau posisi penggunanya.

## **1.2 Perumusan masalah**

1. Apakah kelebihan batik Tanjungbumi sebagai souvenir wisata?
2. Apa daya tarik Batik Tanjungbumi hingga menjadi souvenir?
3. Bagaimana Zulpah Batik memproduksi dan mendistribusikan batiknya kepada pembeli atau wisatawan?

## **1.3 Tujuan dan ManFaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami Batik Tanjung bumi serta pendistribusian Batik Tanjungbumi dari pengerajin hingga sampai ke tangan wisatwan, begitu pula dengan daya tarik dan juga kelebihan Batik Tanjungbumi dimata wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tersebut.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Penelitian untuk Peneliti**

Untuk membantu mempertahankan eksistensi batik Tanjungbumi dan melestarikan budaya nenek moyang dengan melakukan penelitian serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi D3 Kepariwisata/Bina Wisata.

#### **1.3.2.2 Manfaat Penelitian untuk Pengerajin Batik**

Agar mengerti keinginan dan kebutuhan pasar dan tetap memproduksi dan mempertahankan batik Tanjung Bumi dengan keunikan dan kekhasannya untuk menarik minat pasar.

### 1.3.2.3 Manfaat Penelitian untuk Pembaca

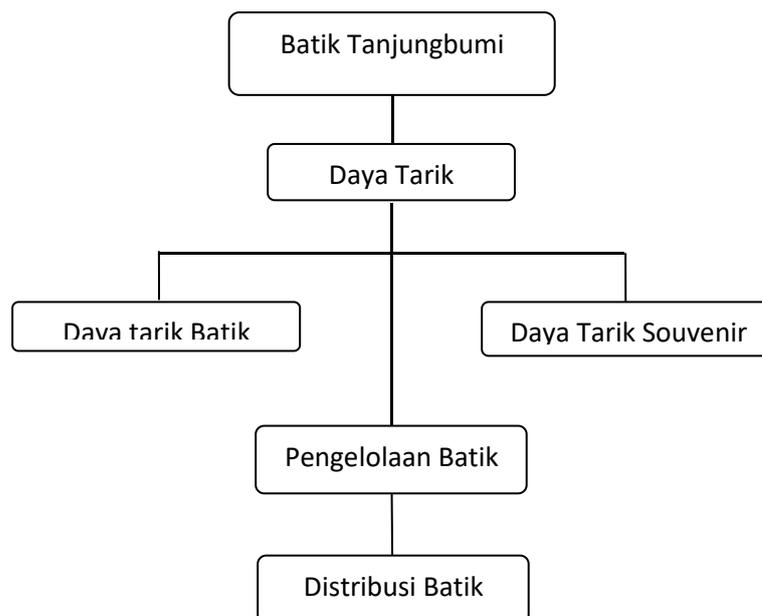
Untuk menambah wawasan berpikir dan mendapatkan informasi tentang batik Tanjungbumi dan mengetahui perubahan yang terjadi sebelum batik tersebut tiba di pusat oleh oleh.

### 1.3.2.4 Manfaat Penelitian untuk D3 Kepariwisata/Bina Wisata

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk memperluas pengetahuan tentang batik dari Bangkalan Madura, dan bagaimana perubahan nilai batik sebelum dan sesudah tiba di pusat oleh-oleh daerah tujuan wisata.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan penulis perlu menentukan batasan – batasan konsep dan juga memiliki landasan pemikiran yang menjadi pertanyaan dalam penulis tentang permasalahan yang akan diteliti di lapangan. Dibawah ini merupakan bentuk kerangka pemikiran dari latar belakang di atas.



### 1.4.1 Batik Tanjungbumi

Batik Tanjungbumi merupakan batik tulis karena dikerjakan oleh pengeranjin secara teliti dengan menggunakan lilin dan canting. Batik Tanjungbumi termasuk batik pesisiran. Batik pesisiran merupakan batik yang tumbuh dan berkembang diluar keraton.

Pada mulanya, batik pesisiran digunakan untuk kain panjang yang akan digunakan sebagai kebaya dan sebagian besar untuk menggendong barang, menggendong anak maupun untuk bahan selimut. Fungsi ini jelas sangat berbeda dengan batik keraton yang tujuan awalnya untuk kepentingan busana secara terbatas di lingkungan keraton. (Batik Nusantara). Batik Tanjung Bumi, Bangkalan, Madura memang memiliki daya tariknya tersendiri, yaitu pada pewarnaannya yang cerah dan beragam.

Dalam selembar kain, misalnya, bisa muncul warna yang kontras, yang tidak mungkin ditemukan pada kain batik pedalaman ataupun pesisiran di Jawa. Batik Madura sangat ekspresif dibandingkan dengan batik Jawa pada umumnya. Teknik coletan juga lebih banyak digunakan di Madura, walaupun tampak sedikit lebih kasar hal tersebut ternilai ekspresif seperti masyarakatnya. Teknik coletan merupakan teknik pewarnaan kain batik menggunakan kuas atau rotan langsung pada kain batik, karena nya batik Madura terkadang memiliki warna yang banyak dan ekspresif.

### 1.4.2 Daya Tarik Batik Tanjungbumi

Setiap daerah memiliki daya tariknya tersendiri, di Kabupaten Bangkalan tepatnya Tanjungbumi terkenal akan batik tulisnya yang dibuat dengan bahan pewarna kimia dan pewarna alam, dengan kain yang berkualitas. Walaupun beberapa warna perlu dibuat dengan pewarna kimia, warnanya tetap terlihat cerah. Batik Madura memiliki warna-warna yang cenderung cerah dan tajam seperti merah, biru dan hijau. Walaupun warna yang digunakan terkesan sedikit tetapi warna batik madura sangatlah beragam, hal tersebut disebabkan karena tingkat ketebalan warna tergantung pada lamanya proses perendaman. Selain memiliki warna yang mencolok Batik Madura memiliki motif yang sangat beragam dengan detail yang khas.

Seperti umumnya batik pesisir, ragam bias serta warna batik Madura juga beraneka warna. Warna utama batik Madura umumnya merah, merah tua atau jingga, biru tua, hijau tua, hitam dan putih. Namun dalam perkembangannya, akibat proses modernisasi dan permintaan pasar, terutama di Pamekasan, batik Madura kemudian juga mulai menggunakan warna seperti biru muda, coklat muda (Hartono, 2011). Saat ini perpaduan motif dan corak dari batik madura berjumlah ribuan. Walaupun memiliki banyak sekali corak dan motif Batik Madura tetap terlihat jelas perbedaannya dari batik batik di daerah lain, bahkan tiap daerah yang ada di madura memiliki batiknya yang khas dan terlihat jelas perbedaannya antar daerah.

Pada dasarnya motif dan corak yang terdapat pada batik pasti berkaitan dengan bagaimana peradaban masyarakat setempat ataupun masyarakat sekitarnya. Hal tersebut akan memberikan kesan yang berbeda di tiap – tiap daerahnya.

### 1.4.3 Souvenir

Souvenir adalah suatu benda yang dapat dibeli dari daerah tujuan wisata, karena wisata merupakan suatu kegiatan untuk dikenang souvenir dari daerah tujuan wisata membantu mengingatakan seseorang kepada daerah yang pernah dikunjunginya.

*“Commonly souvenirs refer to gift or product that are produced locally and are related to the significant culture and history of destination”* (Dougoud, 2000) yang artinya, Souvenir biasanya mengarah pada hadiah atau produk yang diproduksi secara lokal dan berkaitan dengan budaya dan sejarah dari destinasi tersebut”. Dari kutipan ini dijelaskan bahwa souvenir merupakan barang yang diproduksi secara lokal yang berkaitan dengan sejarah ataupun budaya dari suatu destinasi yang biasa dibeli sebagai hadiah. Terkadang wisatawan sengaja membeli souvenir untuk diberikan kepada orang lain, seperti kerabat atau teman sebagai bentuk pengandaan diri bahwa dirinya pernah berkunjung ke tempat dimana souvenir tersebut dibeli.

Souvenir biasanya berupa benda kecil yang menggambarkan suatu daerah ataupun berupa barang khas dari suatu daerah. Terkadang souvenir sengaja dibuat untuk membantu ekonomi suatu daerah dan membantu mengurangi angka pengangguran dari daerah tersebut.

*“Like other merchandise, souvenirs go through several stages within a board supply chain in which raw materials are transformed into product to be sold; thus, there are multiple roles involved in the supply of souvenirs. The souvenir supply chain includes producers, middlemen, retailers, and vendors. Producers are those who convert raw materials into product, and as such they construct and influence the authenticity of the final product in the production process”* (Lin & Mao, 2015) dari kutipan disamping dapat disimpulkan bahwa souvenir juga melalui proses yang sama dengan barang yang dijual ditoko, souvenir juga melalui proses produksi yang merubah bahan mentah menjadi suatu produk yang kemudian disalurkan untuk dijual di pusat oleh – oleh .

*“ Souvenir authenticity from the souvenir vendor's perspective means the representation of original traditions, production location, a connection to the past, consumer demand, impressions, and the negotiation process.”* (Soukhatammavong, 2019). dari kutipan disamping dapat disimpulkan bahwa souvenir merepresentasi tradisi, lokasi pembuatan, kaitan dengan sejarah masalah dan keinginan pembeli dalam hal ini wisatawan.

Souvenir wisata yang baik memiliki nilai sejarah dan keaslian dari daerah tersebut, dibuat secara lokal oleh penduduk sekitar yang memikat wisatawan untuk membeli souvenir tersebut. Nilai khas dari suatu souvenir akan tetap mengingatkan wisatawan pada daerah yang dikunjunginya hanya dengan melihat souvenir yang dibelinya pada saat berkunjung ke daerah tersebut.

#### **1.4.4 Proses Pembuatan Batik**

Proses pembuatan batik tulis sejak dulu hingga sekarang tidak banyak berubah. Begitu juga dengan batik Madura. Yang berubah hanyalah motif batik dan jenis kain untuk membatik. Hal inilah yang membuat batik makin banyak diminati.

Batik tulis menjadi kebanggaan tersendiri dan merupakan karya seni yang bernilai tinggi dibandingkan batik cap maupun batik printing. Seni batik tulis telah dikenal di seluruh dunia, terutama batik Indonesia yang memiliki ciri khas yang unik. Proses pembuatan batik tulis sangat rumit dan memakan waktu yang cukup lama, tidak bisa dikerjakan secara massal. Menurut (Hartono Sumarsono : Batik Pesisir Pusaka Indonesia, 2011). Sebelum mulai digambar, kain yang akan dibatik direndam dan direbus untuk menghilangkan kanji. Lalu di-loyor, direndam dalam minyak nabati seperti minyak jarak atau minyak kacang. Kemudian direndam dalam larutan sekam padi atau kapur lohor untuk membilasnya, selanjutnya kain

dijemur hingga kering. Sebelum dibatik kain digambar menggunakan pensil, setelah itu pembatik mulai mengikuti garis dari pensil menggunakan malam panas dan canting.

Setelah itu objek yang digambar oleh pembatik diberi isian yang lebih dikenal dengan isen – isen. Setelah selesai, bagian belakang kain diterusi, yaitu digambari dengan canting dan malam seperti pada sisi muka kain agar ketika dicelup warna tidak bisa masuk ke bagian yang ditutup malam. Proses berikutnya adalah pencelupan dengan zat warna, warna tidak boleh panas karena sebab malam tidak boleh meleleh, ini merupakan proses penting untuk mendapatkan hasil batik yang bermutu.

Setelah selesai, kain dicelup lagi di zat warna kedua, dan apabila ingin membuat batik dengan tiga warna, maka bagian – bagian yang akan diwarnai dengan zat pewarna ketiga dikerok terlebih dahulu, supaya malamnya lepas, dan untuk bagian yang tidak ingin diwarnai tetap tertutup dengan malam. Kalau tahap pencelupan sudah selesai, tibalah saatnya untuk ngelorod, yaitu meluruhkan semua malam dengan air panas. Pengerjaan batik tulis membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan teliti supaya hasilnya rapih. Karena hal tersebut, pembuatan batik dapat memakan waktu hingga berbulan – bulan, bahkan satu tahun apabila motifnya rumit dan menggunakan warna yang banyak. Karena batik digambar dikedua sisi, hal tersebut membuat batik dipakai terbalik pun tidak akan mudah dikenali.

### 1.4.5 Distribusi

Saluran distribusi adalah sekelompok pedagang agen perusahaan yang mengkombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu (Dharmmesta 1999). Saluran distribusi berfungsi sebagai penyaluran suatu barang dari produsen ke konsumen, dengan adanya distribusi produsen bisa lebih mudah menjual ciptaannya ke pasar. *“Marketing channels are sets of independent organizations involved in the process of making a product or service available for use or consumption”* (Kotler 2003), yang artinya saluran marketing terdiri dari serangkaian organisasi yang berhubungan dalam proses pembuatan suatu produk atau layanan yang tersedia untuk dikonsumsi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi adalah proses penyaluran yang berpengaruh dalam proses pembuatan produk yang berguna untuk konsumen. Saluran distribusi tersusun dari beberapa organisasi yang saling berkaitan dalam proses pembuatan suatu produk hingga proses penyaluran produk tersebut kepada konsumen.

Saluran distribusi merupakan salah satu alat bauran pemasaran yang dapat menentukan berhasil tidaknya pemasaran yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. (Hengky, 2006). Tanpa adanya distribusi barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan tidak bisa sampai pada konsumen secara efektif. Dengan bantuan distribusi konsumen dapat mendapatkan

keperluannya dengan mudah tanpa harus datang ke pabrik atau tempat produksi barang yang diperlukan oleh konsumen.

Dalam pelaksanaannya ada 2 (dua) jenis distribusi: distribusi langsung yaitu kegiatan penyaluran barang dari produsen langsung ke konsumen, dengan kata lain produsen juga berperan sebagai distributor. Distribusi tidak langsung yaitu kegiatan penyaluran barang dari produsen kepada konsumen menggunakan perantara atau pihak ketiga, distributor bisa berupa perorangan ataupun perusahaan distribusi. Dalam distribusi ada pelaku yang menyalurkan barang dari produsen ke konsumen diantaranya: Pedagang, yaitu pihak yang membeli barang dari produsen dan menjual kembali pada konsumen akhir. Makelar yaitu pihak yang mempertemukan produsen dengan calon pembeli produk. Agen yaitu perusahaan yang bertanggungjawab dalam penyaluran barang dari produsen ke konsumen akhir. (Legalstudy.com 2020)

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk menetapkan, mengembangkan dan mengkaji tentang kebenaran tentang masalah yang diteliti. Dalam memecahkan masalah ini dilandasi oleh logika sebagai dasar berpikir serta menghindarkan dari pertimbangan subyektif sehingga akan diperoleh pemecahan yang tepat dari masalah yang diteliti. Dalam Tugas Akhir ini penulis melakukan penelitian secara deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka. Dengan

demikian laporan akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberikangambaran – gambaran penyajian laporan.

Data tersebut bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dengan berhubungan dengan orang – orang dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2010).

### **1.5.1 Batasan konsep**

Batasan konsep adalah suatu istilah definisi yang digunakan untuk membatasi kejadian, kelompok atau individu yang akan diteliti, sehingga penulisan tersebut menjadi lebih berkualitas dan tidak melenceng kemana – mana. Dalam penelitian seseorang peneliti menggunakan istilah khusus unruk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya.

Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak : kejadian, keadaan, kelompok atau induvidu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial, melalui konsep ini peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan antara satu dengan lainnya (Singarimbun: 1992). Batasan – batasan yang digunakan penulis dalam penulisan tugas akhir ini berhubungan dengan

judul yang telah diambil yaitu “ Studi Deskriptif Peningkatan Daya Tarik Batik Tanjungbumi Sebagai Souvenir Khas Madura”.

### **1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi**

Lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Paseseh Kec. Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Madura Jawa Timur. Lebih tepatnya di Kampung Batik Desa Paseseh, dekat dengan pelabuhan Sarimuna Telaga Biru. Lokasi ini dipilih dengan segala pertimbangan diantaranya kemudahan transportasi yang digunakan dan permasalahan yang diteliti ada di lokasi tersebut.

### **1.5.3 Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus mempunyai banyak pengalaman dibidangnya, informan secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Sebagai anggota tim dengan kebbaikanya dengan kesukarelaannya informan dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai – nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut (Moleong 2014). Informan yang dipilih adalah yang dapat memperkuat data – data yang diperlukan peneliti, sehingga harus memilih persyaratan tertentu secara umum (Faisal, 1990) disarankan untuk memenuhi beberapa persyaratan :

- a. Orang yang sudah lama tinggal dan intensif menyatu dengan kegiatan yang menjadi objek penelitian

- b. Orang yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran penelitian
- c. Orang yang mempunyai cukup banyak waktu dan berkesempatan untuk dimintai informasi
- d. Orang yang dalam memberikan informasi dilakukan dengan terbuka tanpa ada yang ditutup – tutupi atau diolah terlebih dahulu
- e. Orang yang benar – benar asing dan belum pernah bertemu/kenal dengan peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih 3 orang informan yang mampu memberikan informasi seputar batik gentongan. Diantaranya adalah:

- a. Pengelola Sentra Batik Tanjungbumi (Zulpah Batik).

Pengelola Sentra batik Zulpah dipilih karena mereka lebih memahami secara detil tentang batik Tanjung Bumi itu sendiri. Mulai dari keunikan yang dimiliki hingga proses pembuatannya dari awal hingga selesai.

- b. Pengerajin batik (Sekitar Zulpah Batik).

Pengerajin batik dipilih karena mereka merupakan produsen utama batik. Tanpa mereka tidak ada produksi batik yang dapat dijual

- c. Penjual / toko batik Madura/Pusat oleh oleh.

Mereka mereka yang membantu penjualan batik Tanjung Bumi di sekitaran madura sebagai souvenir yang mudah dibeli oleh wisatawan atau pengunjung yang datang ke Madura.

#### 1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penelitian peneliti memerlukan data secara lengkap yang bisa didapat dari informan yang dipilih oleh peneliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lengkap dan menyeluruh tentang kegiatan atau perilaku yang akan menjadi fokus penelitian, hal yang perlu dilakukan untuk melakukan observasi adalah dengan mengamati dan mencatat segala hal – hal yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat sebuah laporan mengenai hasil pengamatannya dan dalam hal ini pengamatan dilakukan untuk melihat dan mencari tahu tentang Batik Tanjungbumi dan juga mempelajari daya tariknya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi yang berupa percakapan yang dilakukan antara dua pihak yaitu pengumpul data dan narasumbernya. Dalam hal ini wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali data yang lebih jelas mengenai daya tarik serta pengelolaan batik Tanjungbumi dari tangan pengerhajian hingga sampai ke tangan wisatawan.

### 3. Penggunaan Data Dokumen

Dokumen yang didapat oleh peneliti dikategorikan sebagai dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen ini berupa catatan atau karangan secara tertulis mengenai pengalaman, tindakan dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berbentuk catatan harian dan surat pribadi.

Ada dua jenis dokumen resmi yaitu dokumen intern dan ekstern, dokumen intern merupakan dokumen yang berbentuk memo, pengumuman, aturan lembaga, konverensi dan keputusan kantor. Sedangkan dokumen ekstern merupakan dokumen yang berbentuk majalah, berita media massa, dan pemberitahuan atau pengumuman. Disini peneliti akan menggunakan dokumen intern yang berupa data kunjungan serta yang berkaitan dengan dokumen pribadi milik pengerajin batik.

#### 1.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap penting dalam suatu penelitian, dimana langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber baik berupa catatan lapangan, hasil angket, dsb. Untuk dapat menganalisa data dalam suatu penelitian yang dilakukan secara kualitatif terdapat beberapa langkah – langkahnya, (Moleong 2000:190) antara lain:

1. Membaca data yang didapat secara teliti, yaitu hasil wawancara, dokumen dan bahan lainnya

2. Memberi tanda dan mencatat pokok pikiran yang dianggap penting yang didapat dari wawancara dan pengamatan selama penelitian
3. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi dimana merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan – pernyataan yang perlu diajaga sehingga berada tetap di dalamnya.
4. Membaca kepustakaan yang sesuai.

Disini penulis menggunakan data yang didapat dari lapangan berupa hasil wawancara, foto dan data yang didapatkan melalui percakapan melalui pesan dan telepon dengan Zulpah Batik, selain itu penulis menggunakan data resmi berupa buku mengenai batik dan juga jurnal serupa.